

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi industri terbesar dan memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. *World Tourism Organization* memperkirakan bahwa pada tahun 2020 akan terjadi angka peningkatan kunjungan wisatawan dunia sebesar 200%. Pariwisata modern saat ini juga dipercepat oleh proses globalisasi dunia sehingga menyebabkan terjadinya interkoneksi antarbidang, antarbangsa, dan antar individu yang hidup di dunia ini. Perkembangan teknologi informasi juga mempercepat dinamika globalisasi dunia, termasuk juga didalamnya perkembangan dunia hiburan, seperti rekreasi, dan pariwisata. Beberapa tempat tersebut masuk kedalam wisata *culture* (budaya), *heritage* (sejarah), dan *destination* (destinasi)

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir, maupun sifat perkembangan itu sendiri. Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru di sekitar bisnis dan perdagangan Industri pariwisata yang mempunyai potensi cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi Negara Indonesia. Hal tersebut sangat dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat (Suhendroyono;2016) vol.10, no 1 (2016): 43-50 <http://ejournal.stipram.net/>

Pariwisata merupakan industry gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dalam mengaktifkan *sector* lain di dalam Negara penerima wisatawan. Di samping itu pariwisata sebagai suatu *sector* yang kompleks meliputi industri – industri seperti industri jasa yang digolongkan sebagai industri ketiga, pariwisata cukup berperan penting dalam menetapkan

kebijaksanaan mengenai kesempatan kerja, dengan alasan semakin mendesaknya tuntutan akan kesempatan kerja yang tetap sehubungan dengan selalu meningkatnya wisata di masa yang akan datang. Indonesia merupakan salah satu negara dengan industri pariwisata yang sangat berkembang.

Kualitas merupakan hal penting dalam kegiatan pariwisata sebagai alat untuk menghadapi masa depan.” (Kiswanto dan Damiasih, 2018) vol. 12 <http://ejournal.stipram.net>.

Sebagai salah satu sektor andalan yang diharapkan mampu memberikan sumbangan devisa bagi Negara pada saat ini dan pada masa datang, pariwisata memiliki kerentanan terhadap faktor-faktor lingkungan alam, keamanan, dan aspek global lainnya (Primantoro, 2015:12) vol. 9, no 2 (Mei 2015:12) <http://ejournal.stipram.net/>

Tren perkembangan pariwisata dunia saat ini menjadikan pariwisata sebagai kebutuhan psikologis dan gaya hidup (*lifestyle*). Berbagai organisasi internasional seperti PBB, Bank dunia dan World Tourism Organization (WTO) telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan social dan ekonomi. Prospek pariwisata dunia ke depan begitu menjanjikan dalam pendapatan perekonomian negara, berdasarkan perkiraan WTO pariwisata akan mampu menciptakan pendapatan USD 2 triliun pada tahun 2020 mendatang.

Menurut Moch. Nur Syamsu (2018:71) Vol 12, No. 3 (2018): 71-84 dengan link <https://ejournal.stipram.net/> mengatakan bahwa Indonesia memiliki beragam kekayaan yang dapat menjadi aset pariwisata seperti keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis dan suku, serta potensi-potensi wisata yang berupa buatan mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan, serta destinasi wisata alam yang sangat banyak dan belum

banyak dimanfaatkan. Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara memberikan kontribusi bagi perekonomian negara yang dikunjungi dengan adanya pembelajaran wisatawan mancanegara itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi dunia juga akan semakin baik sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan menjadikan pariwisata menjadi sektor penting dalam pembangunan perekonomian.

Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tiap tahun terus mengalami peningkatan, bahkan saat ini pariwisata menjadi penyumbang devisa. Hal ini dikarenakan Indonesia dinilai memiliki keunggulan dari segi sumber daya alam dan daya saing harga. Tantangan Indonesia sebagai destinasi wisata dalam menerima kunjungan wisata yaitu kunjungan wisatawan masih belum merata ke destinasi – destinasi wisata di Indonesia. Kunjungan wisatawan masih terpusat di Bali saja. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah pariwisata tersebut yaitu dengan menetapkan 50 DPN di Indonesia serta menetapkan 10 destinasi prioritas yang akan dikembangkan.

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu baik berupa ciptaan Tuhan maupun hasil karya manusia yang memiliki keunikan, keindahan, dan makna tertentu sehingga menarik minat orang untuk berkunjung dan menikmati keberadaannya (Axioma, 2006:15; Warpani dan Warpani, 2007:45; Tim Redaksi, 2010:9). Dengan demikian, suatu objek dikatakan memiliki daya tarik wisata jika memiliki kriteria keunikan, keindahan, atau makna tertentu, mengutip dari jurnal kepariwisataan milik Eko Sugiarto halaman 12 di link <https://ejournal.stipram.net//volume 11 nomor 2 mei 2017>

“Peran masyarakat di dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang berpotensi menjadi daya tarik wisata sangat penting. Dalam ha

ini yang terpenting adalah upaya memberdayakan masyarakat setempat enggan mengikutsertakan mereka dalam berbaagai kegiatan pembangunan pariwisata. “ (Dwiyono Rudi. S, Vol 12 No 2 (2018) : 45-56. <http://ejournal.stipram.net/>

Dalam Proposal Jurnal Ilmiah penulis memilih “Strategi Pengembangan Laguna Depok Sebagai Destinasi Wisata Favorit di Bantul Yogyakarta” sebagai judul proposal, hal ini dikarenakan penulis melihat Laguna Depok memiliki sesuatu yang potensial sebagai daya tarik, sehingga memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan dan dikelola sehingga dapat menjadi obyek wisata di Papringan Temanggung Jawa Tengah.

Laguna Depok terletak di Depok, Parangtritis, Kretek, Daerah Istimewa Yogyakarta. Laguna Depok adalah destinasi wisata baru yang akan dibangun dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan akan tempat wisata yang menawarkan pemandangan yang asri dengan nuansa tradisional.

Di Laguna Depok wisatawan dapat menaiki perahu sembari menikmati keindahan alam dan bentangan sungai opak menuju sowangan, selain itu wisatawan juga dapat menikmati hidangan tradisional seperti teh panas, peyek, pisang rebus, kacang rebus, serta ubi rebus yang cocok dinikmati dengan suasana di Laguna Depok.

Objek wisata yang menawarkan pemandangan sunset dan wisata perahu di barat Pantai Parangtritis, Kretek Bantul ini sudah menambah fasilitas seperti kolam renang, gubuk, dan pasar kuliner dengan sajian khas warga setempat. Kolam renang dengan kedalaman 1-1,5 meter khusus anak-anak, lima unit gazebo sudah berdiri di kawasan Laguna Depok dan rencananya dalam dua bulan ke depan akan ditambah lima unit gazebo lagi. Masing-masing gazebo ukuran kecil dan beberapa berukuran besar. Laguna pantai depok juga memiliki makanan khas Jahe Jeruk yang diolah dari jahe pilihan yang dapat menemani hangatnya duduk dan menantikan sunset.

Daya tarik wisata adalah sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau daerah, daya tarik tersebut biasanya berupa obyek-obyek yang jarang terjadi dan dilihat setiap hari. (Moch.Nur Syamsu 2018:75) Vol 12, No. 3 (2018): 71-84
<https://ejournal.stipram.net//>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun beberapa hal yang menjadi perumusan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan Laguna Depok sebagai destinasi wisata favorit sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ?
2. Bagaimana upaya untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi Laguna Depok ?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan Laguna Depok?

C. Batasan Penelitian Masalah

Dalam menganalisa permasalahan mengenai Strategi Pengembangan Laguna Depok Sebagai Destinasi Wisata Favorit, maka dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah mengenai upaya pengelolaan dan pengembangan Pasar Papringan, upaya menarik minat wisatawan berkunjung ke Laguna Depok, dan upaya apa yang dilakukan masyarakat ikut serta mengelola dan mengembangkan Laguna Depok.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian jurnal ilmiah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan dalam strategi pengembangan Laguna Depok sebagai destinasi wisata favorit
2. Untuk mengetahui upaya dan peran masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan Laguna Depok
3. Untuk mengenalkan Laguna Depok Sebagai daya Tarik wisata yang dapat mendatangkan wisatawan

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk membantu beberapa pihak yang memang berperan penting dalam suatu pengelolaan pariwisata, dan tentunya yang terkena dampak dari obyek wisata tersebut seperti pemerintah dan masyarakat, dan bahkan pihak industri.

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan penguasaan dalam perancangan / pengelolaan suatu Daya Tarik Wisata.
 - b. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menentukan upaya yang harus dilakukan dalam Pengembangan suatu Daya Tarik Wisata
 - c. Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu *Hospitality* Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.